

Fasilitas Wisata Kuliner Makanan Laut di Siring Laut, Kotabaru, Kalimantan Selatan

Melinda Priskila Lim dan Timoticin Kwanda
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
b12190086@john.petra.ac.id; cornelia@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Fasilitas Wisata Kuliner Makanan Laut di Siring Laut, Kotabaru, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kabupaten Kotabaru merupakan wilayah kepulauan yang diapit oleh selat Makasar dan Laut Jawa. Potensi perikanan tangkap laut di kabupaten ini sangatlah tinggi dan menjadi unggulan. Oleh sebab itu, Kotabaru terkenal dengan banyaknya kampung nelayan dan hasil tangkapan ikannya yang melimpah. Salah satu kampung nelayan yang ada di Kotabaru yaitu Rampa. Rampa sendiri merupakan salah satu kampung nelayan terbesar yang ada di Kotabaru. Kampung nelayan yang dulunya kumuh sekarang sudah dibenahi oleh pemerintah setempat dan ingin dijadikan desa wisata. Namun walaupun sudah dibenahi dan ingin dijadikan desa wisata, kesejahteraan keluarga nelayan yang ada di Rampa masih di kondisi pra-sejahtera. Selain itu tidak ada destinasi wisata kuliner yang ada di kabupaten ini. Oleh sebab itu, fasilitas wisata kuliner makanan laut ini menjadi fasilitas yang dapat membantu mengangkat kesejahteraan

ekonomi keluarga nelayan Rampa dan menjadi destinasi wisata kuliner makanan laut yang memberikan pengalaman baru bagi pengunjungnya.

Kata Kunci : Kotabaru, Kampung Nelayan, Kesejahteraan, Potensi Perikanan, Wisata Kuliner

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dimana aspek kelautan menjadi sangat dominan dan sebagian besar wilayah terluar Indonesia adalah sumber daya kelautan dan perikanan. Analisis wilayah Kalimantan Selatan pada sektor perikanan sangat diupayakan untuk meningkatkan nilai produksi ikan nasional. Hal ini terlihat dimana Kalimantan Selatan pada tahun 2016 merupakan provinsi terbesar nomor 11 pada produksi ikan nasional dengan total produksi 241.296 Ton. Kabupaten Kotabaru merupakan kabupaten dengan potensi perikanan tangkap laut terbesar yang mampu memproduksi ikan hingga 69.281,2 Ton pada tahun 2016. Kotabaru sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 9.442,46 km². Kotabaru merupakan sebuah kepulauan yang diapit oleh selat Makassar dan Laut Jawa, oleh sebab itu Kotabaru mempunyai hasil laut berupa ikan sangat melimpah.

Kotabaru dapat dikatakan terkenal sebagai daerah yang memiliki banyak kampung nelayan karena letaknya yang berada di pesisir dengan mayoritas penduduk disana hampir semua memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Rampa Lama merupakan satu dari 21 desa dan kelurahan di Kecamatan Pulau Laut Utara, dimana kecamatan tersebut adalah pusat ibu kota Kabupaten Kotabaru, yakni, Desa Megasari, Sebelimbangan, Gunung Sari, Stagen dan Gunung Ulin. Rampa Lama sendiri merupakan desa nelayan yang sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah kabupaten setempat. Peningkatan kualitas permukiman di desa ini sudah dilakukan yakni terdapat 3 infrastruktur yang mulai dibangun yaitu Plaza (jembatan), jalan penghubung ada 2 tempat dan TPST. Akan tetapi dengan peningkatan kualitas permukiman, masalah kesejahteraan kerap masih menjadi problematika keluarga nelayan.

Pengolahan hasil laut oleh nelayan kurang dilakukan secara optimal. Guna meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, nilai penjualan hasil laut harus ditingkatkan. Sejauh ini nelayan di Rampa Lama hanya menjual hasil lautnya di pasar ikan. Dengan dihidirkannya fasilitas wisata kuliner makanan laut ini, Keluarga nelayan dapat mengolah hasil laut yang mereka dapat menjadi kuliner *seafood* spesialis lokal. Tidak hanya itu, nelayan dapat berlabuh dan menjual hasil lautnya secara langsung sehingga memberikan pengalaman baru bagi para pelanggan yang datang. Dalam mengolah hasil laut ini nelayan dapat melibatkan anggota keluarganya yang lain sehingga turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

1.2. Rumusan Masalah

Desa Nelayan Rampa merupakan kampung nelayan terbesar di Kotabaru dengan kurang lebih 8000 jiwa di dalamnya. Dengan padatnya kondisi penduduk yang sudah dibenahi oleh pemerintah daerah setempat, desa ini sekarang sudah menjadi lebih bersih dan rapi daripada sebelumnya. Walaupun begitu kondisi ekonomi pada keluarga kampung nelayan Rampa masih di kondisi prasejahtera. Ekonomi masyarakat di desa Rampa dibagi menjadi dua, yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kesejahteraan keluarga.

Tabel

1.1. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Rampa Lama

| No | Kesejahteraan | Jumlah Keluarga | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------------|----------------|
| 1 | Prasejahtera | 1178 | 58% |
| 2 | Sejahtera 1 | 420 | 21% |
| 3 | Sejahtera 2 | 122 | 6% |
| 4 | Sejahtera 3 | 122 | 6% |
| 5 | Belum terdata | 186 | 9% |

Kesejahteraan keluarga Desa Rampa dapat terlihat dari tabel diatas dan diketahui bahwa kategori keluarga prasejahtera masih mendominasi di Desa Rampa tersebut sebanyak 58%.

1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kampung nelayan desa Rampa Lama dengan cara meningkatkan nilai jual hasil laut. Selain itu juga membuat wisata kuliner yang memberikan pengalaman baru kepada konsumennya. Dimana dihadirkan fasilitas wisata kuliner makanan laut yang mewadahi proses kegiatan jual beli kuliner *seafood* dari produsen (nelayan) kepada konsumen. Selain itu dengan fasilitas ini, nelayan dapat melibatkan istri ataupun anggota keluarganya yang lain dalam proses pengolahan hasil laut yang sudah ditangkap, sehingga mereka juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.4. Manfaat Perancangan

- a. Bagi keluarga nelayan desa Rampa Lama, mensejahterakan perekonomian keluarga nelayan dengan meningkatkan nilai jual hasil laut.
- b. Bagi pengunjung, menjadi tempat jual beli makanan hasil laut secara langsung dan tempat wisata kuliner *seafood* yang baru untuk dikunjungi
- c. Bagi pemerintah, membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan kawasan desa Rampa Lama dan menaikkan sektor pariwisata Kotabaru.

1.5. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Gambar Satelit Tapak

Wisata kuliner merupakan tempat yang akan dikunjungi seseorang ataupun sekelompok orang sehingga dibutuhkan lokasi yang dilalui oleh banyak wisatawan. Selain itu dibutuhkan lokasi yang dekat dengan pelabuhan dan kampung nelayan sebagai salah satu pemasok ikan yang segar di fasilitas ini. Lokasi juga harus bebas dari gangguan bau sehingga harus jauh dari tempat penampungan sampah dan pengolahan limbah ataupun zat kimia yang dapat mengganggu kesehatan.

Selain itu, lokasi tapak juga berada di daerah strategis yang sekelilingnya merupakan area perdagangan dan jasa serta daerah wisata. Tapak juga berhadapan langsung dengan laut sehingga terdapat potensi view dan tapak tidak jauh dari pelabuhan dan kampung nelayan Rampa.

Data Tapak

Berdasarkan Peraturan Bupati Kotabaru Nomor 3 Tahun 2021 tentang RDTR Kawasan Mekarputih Kabupaten Kotabaru yang menyangkut Zona Prdagangan dan Jasa, data lahan tersebut adalah sebagai berikut :

KDB : Maksimum 70%

KLB : Maksimum/minimum 1.4

KDH : Maksimum/minimum 10%

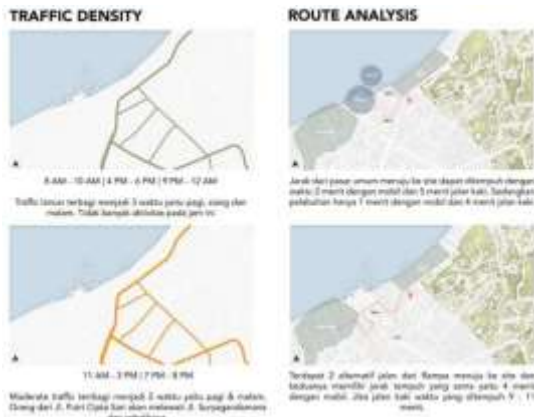
GSB pada kawasan ini tidak dapat ditemukan, namun berdasarkan analisis lokasi GSB yang digunakan pada Jl. Patimura 4m, Jl. H. Agus Salim 4m, Jl. Suryagandamana 3m, Jl. Putri Cipta Sari 3m.

2. DESAIN BANGUNAN

2.1. Analisis Tapak



Gambar 2.1. Analisis Jalan

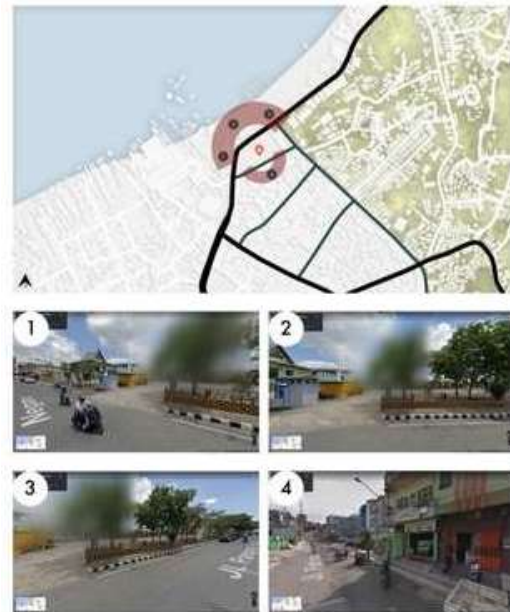


Gambar 2.2. Analisis Rute dan Kemacetan



Gambar 2.3. Analisis Distrik

Lokasi tapak berada di area yang strategis dimana di sekelilingnya merupakan area perdagangan dan jasa; Juga berseberangan dengan area wisata Siring Laut sehingga dapat memberi peluang lebih banyak wisatawan untuk datang ke fasilitas ini. Lokasi tapak tidak jauh dari kampung nelayan Rampa dan berdekatan dengan pelabuhan sehingga memiliki keuntungan untuk distribusi langsung ikan segar. Untuk jarak menggunakan kendaraan bermotor dapat ditempuh hanya dengan waktu kurang dari 5 menit.



Gambar 2.4. Analisis View dari Lantai Dasar



Gambar 2.5. Analisis View dari Lantai 2

Potensi view pada tapak hanya 2, yaitu Siring Laut dan laut sendiri. Untuk view laut hanya dapat terlihat dari ketinggian 3m keatas.

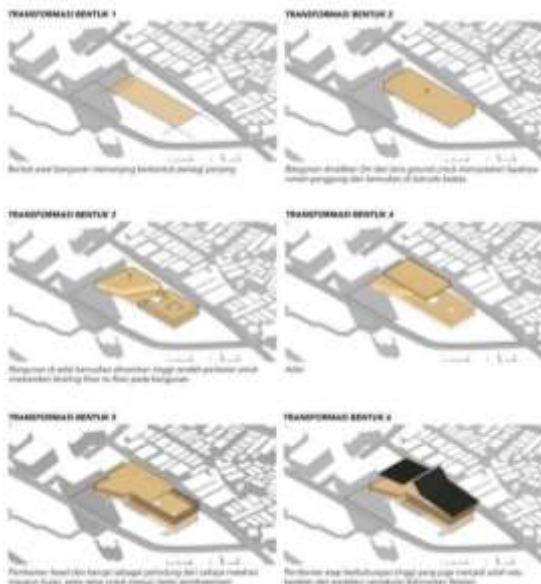
2.2. Konsep dan Pendekatan Perancangan

Makanan mencerminkan identitas budaya dan menciptakan batas - batas antar budaya satu dengan yang lainnya. Wisata kuliner makanan laut sendiri merupakan tempat yang mewadahi produsen, sehingga konsumen dapat datang untuk mencicipi makanan atau minuman khas dari daerah Kotabaru ini. Sehingga bangunan ini menggunakan konsep *visible* dan *open*.



Gambar 2.6. Tampak Utara dan Selatan

Dari masalah utama perancangan tentang karakteristik dan sirkulasi maka pendekatan perancangan diselesaikan dengan pendekatan neo vernakular dan sirkulasi.



Gambar 2.7. Transformasi Bentuk

Bentukan terinspirasi dari bangunan vernakular Kalimantan Selatan yaitu rumah Bubungan Tinggi, yang kemudian dimodifikasi menjadi bangunan yang lebih modern tetapi tidak menghilangkan unsur-unsur lokalnya.



Gambar 2.8. Layout plan



Gambar 2.9. Semi Basement plan

Terdapat dua area *drop off* sehingga sirkulasi kendaraan dapat diakses dari 2 jalan yang berbeda.

2.3. Perspektif Eksterior



Gambar 2.10. Jalur Masuk Utama



Gambar 2.11. Area Publik

2.4. *Perspektif Interior*



Gambar 2.12. Area Wisata Kuliner



Gambar 2.13. Area Makan Wisata Kuliner



Gambar 2.14. Area Foodcourt



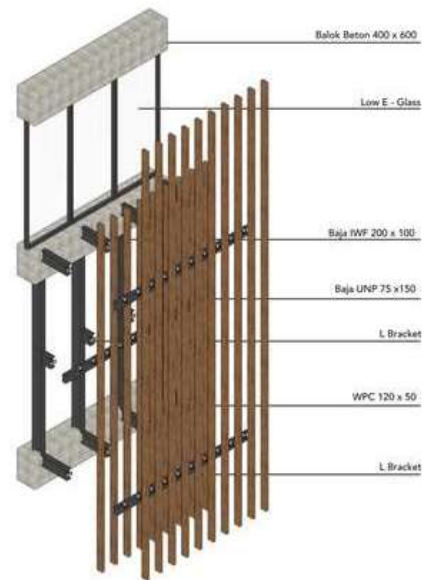
Gambar 2.15. Area Restoran



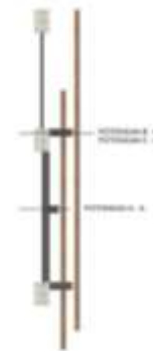
Gambar 2.16. Area Komunal

3. **PENDALAMAN DESAIN**

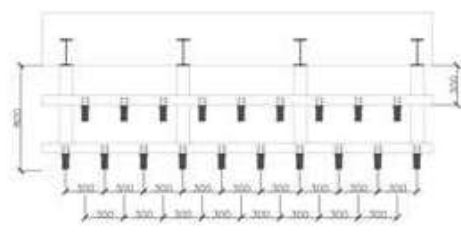
Guna merespon cahaya matahari serta angin dari tapak dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan yang terbuka dan juga untuk merespon *view*, maka pendalaman desain yang dilakukan adalah pada detail fasad. Fasad didesain untuk mengurangi sinar cahaya matahari yang masuk beserta mengurangi kecepatan angin yang masuk tetapi tidak menutupi bagi para pengunjung untuk melihat *view* di luar bangunan.



Gambar 3.1. Detail Fasad



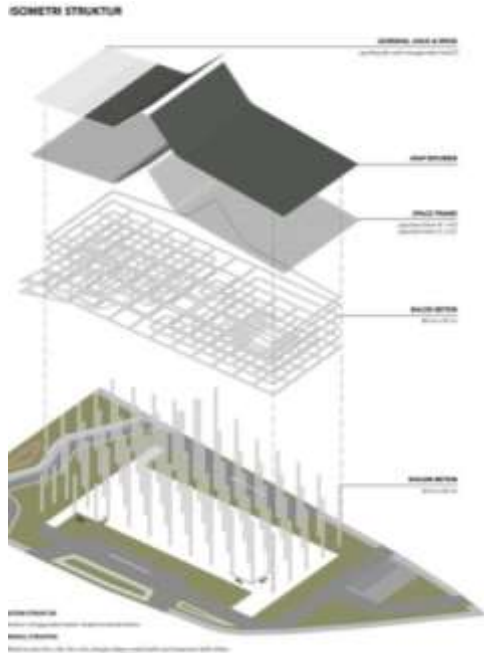
Gambar 3.2. Tampak Samping Fasad



Gambar 3.3. Potongan Fasad

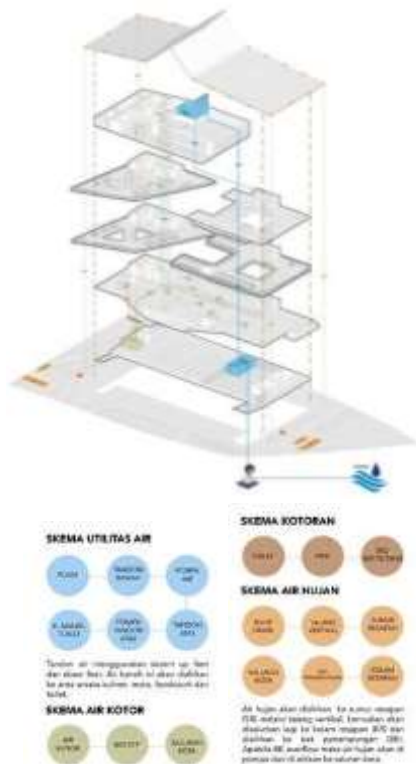
4. SISTEM STRUKTUR

Struktur menggunakan kolom beton konvensional ukuran 60 x 60 cm yang menerus hingga kebawah dan menggunakan modul struktur 8 x 8m

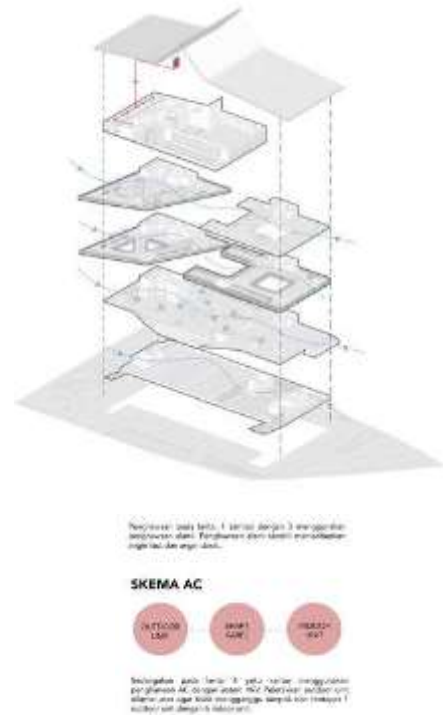


Gambar 4.1. Isometri Struktur

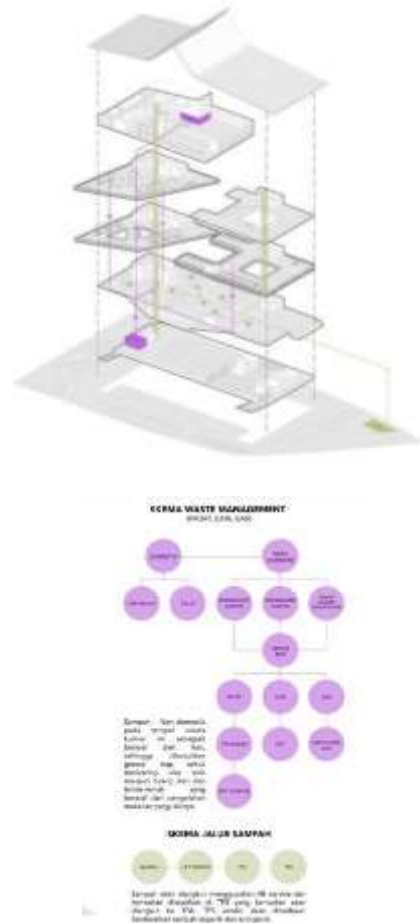
5. SISTEM UTILITAS



Gambar 5.1. Diagram & Skema Utilitas Air



Gambar 5.2. Diagram & Skema Tata Udara



Gambar 5.3. Diagram & Skema Pembuangan & Pengolahan Sampah & Limbah

6. KESIMPULAN

“Fasilitas Wisata Kuliner Makanan Laut di Siring Laut, Kotabaru, Kalimantan Selatan” dirancang untuk memudahhi para pedagang kuliner dan juga membantu meningkatkan kesejahteraan kampung nelayan Rampa Lama di Kotabaru. Fasilitas ini menyediakan tempat bagi keluarga nelayan untuk mendistribusikan ikan hasil tangkapannya dan juga diolah untuk menjadi makanan. Tak hanya wisata kuliner saja, fasilitas ini juga menyediakan *foodcourt* yang dapat diisi oleh tenant-tenant lain dan juga restoran eksklusif untuk pecinta makanan laut. Terdapat ruang komunal yang dapat dipakai oleh pengunjung sebagai tempat serbaguna bagi mereka. Bangunan ini juga dirancang dengan mengambil unsur lokal bangunan adat Kalimantan Selatan yang kemudian diubah ke bentuk yang lebih modern.

Harapan dari rancangan ini adalah menjawab dari permasalahan ekonomi keluarga nelayan yang masih dalam kondisi pra sejahtera. Juga menaikkan nilai jual serta memperkenalkan makanan khas Kotabaru baik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, G. I., Kumalawati, R., & Adyatma, S. (2019). ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN KOTABARU. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v5i2.5286>
- Hall, C., & Mitchell, R. (2000). We are what we eat: Food, tourism and globalization. *Tourism, Culture and Communication*, 2, 29–37.
- Kabupaten Kotabaru. (2022). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Kotabaru&oldid=21105578
- KalselPedia: Fasilitas Destinasi Wisata Siring Laut Kotabaru—* *Banjarmasinpost.co.id*. (n.d.). Retrieved December 4, 2022, from <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/04/23/kalselpedia-fasilitas-destinasi-wisata-siring-laut-kotabaru>
- Kotabaru, K. (2022). *Peningkatan Kualitas Pemukiman Kumuh Kawasan Pesisir Desa Rampa Lama, Akhirnya Diresmikan – SuaraKalimantan.com*. <https://www.suarakalimantan.com/2022/06/02/peningkatan-kualitas-pemukiman-kumuh-kawasan-pesisir-desa-rampa-lama-akhirnya-diresmikan/>
- M.si, M. A. pi. (2014, July 3). *KLASIFIKASI JENIS NELAYAN. KLASIFIKASI JENIS NELAYAN*. <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html>
- Randall, E., & Sanjur, D. (1981). Food preferences—Their conceptualization and relationship to consumption. *Ecology of Food and Nutrition*, 11(3), 151–161. <https://doi.org/10.1080/03670244.1981.9990671>
- Steinmetz, R. (n.d.). *Food, Tourism and Destination Differentiation: The Case of Rotorua, New Zealand*. 263.
- Zainuddin, H. (n.d.). *Pemkab Kotabaru siapkan Rampa Lama menjadi desa wisata*. ANTARA News Kalimantan Selatan. Retrieved October 2, 2022, from <https://kalsel.antaranews.com/berita/135840/pemkab-kotabaru-siapkan-rampa-lama-menjadi-desa-wisata>